

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MA AL AMIRIYYAH

Aisyah De Sofwanti¹, Moh. Nur Fauzi, S.H.I., M.H.²

¹Aisyah De Sofwanti Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institute Agama Islam Darussalam

²Moh. Nur Fauzi, S.H.I., M.H. Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institute Agama Islam Darussalam

e-mail: aisyahmicro@gmail.com¹, fauzinur78@gmail.com²

The implementation of Academic Supervision is one of the important programs that must be carried out by the principal, because there are still problems with academic supervision in educational institutions such as: suitability of implementation time, unpreparedness in supervision due to psychological aspects and there are still teachers who have not been able to make learning tools. This study aims to understand and analyze: (1) Implementation of Supervision by the Head of Madrasah in Improving Teacher Performance at MA Al Amiriyyah (3) Improving teacher performance after academic supervision of the principal of Madrasah at MA Al Amiriyyah. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of the research were the principal, waka of curriculum and waka of public relations. Data collection methods are observation, interviews and documentation. The data analysis technique is through the data reduction process, the data presentation process and the conclusion drawing process. The results showed that: 1) The implementation of the academic supervision of the madrasah principal in improving teacher performance at MA Al Amiriyyah there were three processes, including planning for the madrasah principal's academic supervision based on increasing teacher competence and performance which was an analysis of the results of supervision in the previous year, the implementation carried out by the head of the madrasa with individual and group techniques, and evaluation of the teachers who have been supervised is carried out by the head of the madrasa or the supervisor of the educational institution in the learning process. 2) The performance of teachers at MA Al Amiriyyah has increased, after taking certification almost all of the teachers here have good performance, starting from preparing lesson plans, implementing the learning process, mastering learning materials, and using learning aid media tools.

Keywords: Academic supervision, teacher performance.

Implementasi Supervisi Akademik merupakan salah satu program penting yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, karena masih terdapatnya permasalahan supervisi akademik di lembaga pendidikan seperti : kesesuaian waktu pelaksanaan, ketidaksiapan di supervisi karena aspek psikologi dan masih terdapatnya guru yang belum mampu dalam membuat perangkat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis: (1) Implementasi Supervisi oleh Kepala Madrasah dalam

Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah (3) Peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan waka humas. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses reduksi data, proses penyajian data dan proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah terdapat tiga proses, diantaranya yaitu perencanaan supervisi akademik kepala madrasah berdasarkan peningkatan kompetensi dan kinerja guru yang merupakan analisis hasil supervisi pada tahun sebelumnya, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan teknik individu dan teknik kelompok, dan evaluasi pada guru-guru yang telah disupervisi dilakukan oleh kepala madrasah atau supervisor lembaga pendidikan tersebut pada proses pembelajaran. 2) Kinerja guru di MA Al Amiriyyah sudah mengalami peningkatan, setelah mengikuti sertifikasi hampir semua guru disini kinerjanya sudah baik, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, dan menggunakan alat media pembantu pembelajaran.

Kata kunci: Supervisi akademik, kinerja guru.

1. Pendahuluan

Dalam dunia kependidikan, peranan seorang guru itu sangatlah penting, yakni sebagai seseorang yang di beri tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan setiap anak didik, dan bertanggungjawab dari segala, sikap, tingkah lakunya dan perbuatan yang dilakukan untuk membuna anak didiknya agar kelak menjadi anak didik yang bersusila, berguna bagi nusa dan bangsa serta cakap dalam segala hal. Seorang guru merupakan pendidik yang professional dengan mengemban tugas yang begitu mulia yaitu mengajar, mendidik, menilai, mengarahkan, melatih dan membimbing serta mengevaluasi para peserta didik pada

tingkat pendidikan anak usia dini dengan jalur pendidikan formal, pendidikan dasar/SD, dan pendidikan menengah (Peraturan menpan No. 16 tahun 2009).

Untuk dapat menilai dan melihat serta membantu kinerja seorang guru supaya seluruh kegiatan yang terprogram bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat sesuai dengan yang direncanakan diperlukan adanya pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Sahertian (1987:19) bahwasannya supervisi pendidikan atau pengawasan tidak lain usaha dalam memberikan layanan ke stakeholder pendidikan, terutama pada guru-guru, baik itu secara kelompok ataupun individu dalam memperbaiki pada kualitas proses dan hasil dari pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana kualitas dalam proses kegiatan belajar mengajar, kepala sekolah wajib melakukan pengawasan seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 menyatakan bahwasannya kepala sekolah agar wajib untuk memenuhi standar kepala sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional yang diantaranya perencanaan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, melakukan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dengan memakai pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Di dalam Al-Quran surat Al-Ashr: 3 diterangkan hal yang berhubungan dengan supervisi dalam artian yang cukup luas, yakni dalam hal nasihat menasehati dalam kesabaran dan menasihati dalam kebenaran. Seperti firman Allah SWT:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Q.S. Al-Ashr: 3).

Firman Allah SWT yang telah disebutkan di atas yakni saling nasehat menasehati dalam kesabaran dan kebaikan merupakan salah satu kunci dalam mengadakan supervisi akademik pendidikan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tata cara beretika dan perbaikan akhlak baik dalam pemberian motivasi untuk mencapai mutu pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan hal ini maka supervisi di sekolah pada umumnya dilakukan kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor. Oleh karena itu kepala sekolah mesti melaksanakan pengawasan dan pengendalian untuk peningkatan kinerja guru. Pengendalian dan pengawasan termasuk tindakan mencegah supaya seorang guru tidak melaksanakan sebuah penyimpangan dan agar berhati-hati dalam melakukan pekerjaannya selaku pendidik.

Untuk mengoptimalkan upaya profesionalisme seorang guru, poin yang tidak bisa dikesampingkan yaitu supervisi atau pengawasan. Supervisi di sebuah sekolah pada kinerja guru dalam proses belajar mengajar dilaksanakan oleh pengawas dan pengawas ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 yang berkaitan tentang Standar pengawas/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas/madrasah harus mempunyai minimal lima dimensi kompetensi yakni: kompetensi manajerial, kepribadian, supervisi, kewirausahaan dan sosial juga seorang pengawas wajib memiliki kompetensi guru

yakni: kompetensi kepribadian, pedagogik, professional dan sosial. Salah satu indikator kompetensi profesional adalah kompetensi pengembangan diri (profesi) yaitu, sebagai pemimpin institusi, manajer sekaligus juga supervisor.

Kemendiknas mengatakan bahwa supervisi akademik merupakan upaya untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Dadang (2010:47) supervisi akademik yaitu supervisi yang menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal berada dalam lingkaran kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran. . Semacam komentar Sagala (2012:105) bahwasannya tujuan supervisi yaitu untuk menolong guru meningkatkan kemampuannya supaya jadi guru yang lebih baik serta handal dalam melakukan pengajaran. Bersumber pada tujuan supervisi akademik yang disebutkan Sagala bisa kita pahami bahwa penerapan supervisi akademik meliputi 3 tugas utama guru dalam melakukan pendidikan, yaitu: merancang pendidikan, melakukan pendidikan, serta mengevaluasi hasil pendidikan. Bagi Purwanto (2010:77) tujuan supervisi merupakan revisi serta pertumbuhan proses belajar mengajar secara total, ini berarti kalau tujuan supervisi tidak hanya untuk membetulkan kualitas mengajar guru, namun pula membina perkembangan profesi guru. Dalam makna luas tercantum di dalamnya pengadaan sarana yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar, kenaikan kualitas pengetahuan serta keahlian guru-guru, pemberian tutorial serta pembinaan dalam perihal implementasi kurikulum, pemilihan serta pemakaian tata cara mengajar, perlengkapan-perengkapan pelajaran, prosedur serta metode evaluasi pengajaran, serta sebagainya.

MA Al Amiriyyah Blokagung merupakan sekolah yang bernaungan Yayasan Pondok Pesantren Darusalam dimana sekolah ini berbasis kepesantrenan

sehingga banyak masyarakat sekitar lebih mengunggulkan anak-anaknya untuk bisa mendapatkan didikan serta bimbingan yang baik dari segi agama maupun segi pengetahuan sosial dan pengetahuan alam, sesuai dengan program unggulan yang dimiliki oleh sekolah. Adapun prestasi bidang akademik MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi di antaranya yaitu: Juara 1 lomba karya ilmiah tingkat propinsi jawa timur, Juara 2 olimpiade Bahasa Inggris tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 1 lomba baca berita tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 3 lomba karya ilmiah tingkat kabupaten banyuwangi dan Juara 1 harapan lomba sastra tingkat nasional. Sedangkan prestasi pada bidang non akademik MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi di antaranya: Juara 1 MTQ tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 2 lomba pidato Bahasa Indonesia tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 3 lomba puisi tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 1 pidato Bahasa Indonesia di uniba tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 2 lomba MHQ di uniba tingkat kabupaten banyuwangi, Juara 2 MTQ setapak kuda kabupaten jawa timur, Juara 2 lomba kaligrafi di uniba tingkat kabupaten banyuwangi dan Juara 1 harapan MSQ tingkat propinsi jawa timur.

Keberhasilan MA Al Amiriyyah dalam mencetak peserta didiknya menjadi unggul tidak lepas dari peran guru dalam mendidik dan membimbing mereka pada proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Terbukti dalam praktiknya di lapangan kinerja guru benar-benar terarah dalam menjalankan tugasnya. Dalam kondisi ini, MA Al Amiriyyah ternyata telah menerapkan supervisi akademik dengan baik. Yang mana supervisi akademik merupakan sebuah upaya dalam membantu guru-guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Dengan demikian, berarti unsur utama supervisi akademik sama sekali tidak hanya menilai kinerja guru dalam mengatur proses

pembelajaran, tetapi juga membantu para guru dalam pengembangan kemampuan profesionalismenya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian yang berkaitan dengan judul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah”. Dari sinilah, maka peneliti bermaksud mengkaji tentang bagaimana implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah dan bagaimana peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Margono (2005:36) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Menurut Nana (2001:64) penelitian deskriptif mempelajari tentang masalah-masalah yang ada dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Adapun alasan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan implementasi supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Data yang dihasilkan berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif terperinci dan mendetail.

Penelitian ini dilakukan di MA Al Amiriyyah yang merupakan salah satu lembaga/instansi pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesanteren Darussalam Blokagung yang terletak di Jln. Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi. Kecamatan Tegalsari memiliki luas wilayah 65,13 Km² yang dibagi 6 desa (Dasri, Karangmulyo, Karangdoro, Tegalsari, Tegalrejo, Tamansari). Wilayah kecamatan ini dilewati tiga sungai yaitu Sungai Setail, Sungai Pecari dan Sungai Panduman. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Sumber data adalah semua hal yang dapat memberikan informasi mengenai data. Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu Data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari narasumber yaitu kepala sekolah dan guru MA Al Amiriyyah. Data sekunder berasal dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Data yang sudah terkumpul setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis harus melakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013). Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

3. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian dilokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti tentunya menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Temuan penelitian di MA Al Amiriyyah sebagai berikut:

Rumusan Masalah	Temuan Penelitian
<p>Implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al Amiriyyah</p>	<p>a. Perencanaan supervisi b. Pelaksanaan supervisi c. evaluasi supervisi</p>
<p>a. Perencanaan supervisi di MA Al Amiriyyah</p>	<p>1) Ada perencanaan supervisi akademik kepala MA Al amiriyyah. 2) Disiapkan instrumen supervisi akademik kepala MA Al amiriyyah. 3) Standar yang ingin di capai adalah guru mampu melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian yang bermutu serta memanfaatkan hasil penilaian untuk layanan belajar. 4) Dasar perencanaan berdasarkan hasil evaluasi dan analisis pelaksanaan supervisi akademik tahun sebelumnya. 5) Perencanaan supervisi di MA Al Amiriyyah diarahkan pada komponen/aspek: pemahaman kurikulum K13, penggunaan metode-metode, model-model pembelajaran yang variative, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang efisien dan efektif yang mengacu pada penguasaan kompetensi, dan penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. 6) Sasaran supervisi di MA Al Amiriyyah adalah guru-guru yunior. 7) Perencanaan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesi guru madrasah.</p>

	<p>8) Perencanaan program supervisi dilakukan pada tiap tahun ajaran baru.</p> <p>9) Guru yang disupervisi akan dievaluasi untuk mengetahui perkembangan kompetensinya.</p> <p>10) Pelaksanaan supervisi akademik terjadwal dalam tiap semester.</p>
<p>b. Pelaksanaan supervisi di MA Al Amiriyyah</p>	<p>Pada pelaksanaan supervisi akademik pada pembimbing dan ada yang membimbing, pembimbing dinamakan supervisor sedang guru yang dibimbing yang menjadi sasaran dari pelaksanaan supervisi akademik dinamakan supervisee. Adapun sasaran supervisi di MA Al Amiriyyah adalah semua guru-guru yunior</p> <p>1) Teknik individu meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Kepala madrasah memanggil guru satu persatu dalam persiapan perangkat pembelajaran. b) Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengetahui guru melaksanakan pembelajaran, dengan menyiapkan instrumen penelitian. c) Pertemuan individu dilakukan kepada madrasah dengan memanggil guru satu persatu dalam persiapan perangkat pembelajaran. d) Pertemuan individu dilakukan setelah kunjungan kelas atau sebelum kunjungan kelas. e) Pertemuan individu dilakukan dengan memanggil guru yang bermasalah dalam pembelajaran

	<p>f) Dalam kunjungan kelas kepala madrasah menggunakan instrumen atau pedoman penilaian untuk mengetahui kemampuan guru dan kekurangan guru</p> <p>2) Teknik kelompok meliputi:</p> <p>a) Rapat dinas satu bulan sekali, rapat berkala dan rapat insidental dimadrasah.</p> <p>b) Studi kelompok antar guru/musyawahah guru mata pelajaran (MGMP).</p> <p>c) Workshop dilaksanakan oleh badan diklat.</p> <p>d) Penataran dilaksanakan badan diklat.</p> <p>e) Seminar, guru menghadiri kegiatan seminar dalam materi tertentu.</p> <p>f) Diskusi kelompok dalam bidang studi sejenis atau rumpun mata pelajaran.</p>
<p>c. Evaluasi supervisi di MA Al Amiriyyah</p>	<p>1) Evaluasi dilakukan pada kunjungan kelas dengan menggunakan instrumen supervisi.</p> <p>2) Evaluasi dilakukandengan kunjungan kelas pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar.</p> <p>3) Pada pelaksanaan evaluasi, bagi guru yang mendapat nilai prestasi klasifikasi belum mencapai standar dilakukan tindak lanjut, agar guru yang bersangkutan dapat mencapai standar.</p>

	4) Hasil evaluasi pada guru yang telah disupervisi rata-rata menunjukkan baik.
Peningkatan kinerja guru pasca supervisi akademik kepala madrasah di MA Al Amiriyyah	<p>a. Kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sangat baik karena telah mengikuti sertifikasi dan rata-rata tamatan S1.</p> <p>b. Para guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah selalu di pantau oleh kepala madrasah dalam perkembangannya.</p> <p>c. Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah meningkatkan kualitas kinerja gurunya.</p> <p>d. Kinerja guru dikatakan baik dan professional.</p> <p>e. Kepala madrasah menilai kinerja guru melalui perantara para guru yang berkompeten.</p> <p>f. Banyak upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang salah satunya memberikan penghargaan pada guru yang memiliki kinerja bagus.</p>

4. Pembahasan

Dari hasil observasi dilapangan Pembahasan penelitian ini meliputi dua subjek pokok sesuai dengan fokus penelitian, diantaranya: 1) Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah, 2) Peningkatan Kinerja Guru Pasca Supervisi Kepala Madrasah di MA Al Amiriyyah.

A. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah

1. Perencanaan Supervisi di MA Al Amiriyyah

Salah satu tugas kepala madrasah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kepala madrasah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Supervisi sebagai usaha kepala madrasah untuk mendorong guru mengembangkan kemampuan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Usaha tersebut sangat penting dilakukan dan karena itu dalam supervisi perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebaik-baiknya.

Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Proses perencanaan itu melibatkan waka-waka yang ada di sekolah. Dalam perencanaan itu kepala sekolah dan waka kurikulum, humas, dan waka lainnya membentuk tim kecil yang nantinya pada saat pelaksanaan akan membantu kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik.

Dasar penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah berdasarkan pada upaya peningkatan kinerja guru dari hasil analisis tahun lalu. Karena kepala madrasah selain sebagai guru, mendapat tambahan tugas membina guru yaitu melaksanakan supervisi. Karena dalam supervisi guru dibimbing agar dapat berkembang kinerjanya. Sehingga dapat melaksanakan, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam dokumen perencanaan supervisi akademik yang disusun oleh kepala madrasah diarahkan pada pencapaian standar pada: kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu dengan menggunakan beberapa metode dan model-model pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian untuk layanan belajar. Dengan standar tersebut kepala madrasah berharap agar setelah disupervisi guru dapat memperbaiki perilaku mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Penyusunan perencanaan supervisi oleh kepala madrasah disertai pula dengan persiapan instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Instrumen supervisi dipersiapkan untuk mengukur kemampuan guru yang akan disupervisi. Dengan instrumen kepala madrasah sebagai supervisor dapat mengetahui kompetensi guru, tentang aspek-aspek pada pelaksanaan pembelajaran yang perlu dibantu, dibina serta ditingkatkan.

Adapun komponen atau aspek-aspek yang akan disupervisi oleh kepala madrasah atau petugas supervisi adalah guru dapat: (1) pemahaman kurikulum K13 yang dikhususkan pada : pengembangan silabus, perumusan kompetensi dasar dan indikator, penyusunan RPP, (2) penggunaan beberapa metode dan model pembelajaran, (3) pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran, (4) penerapan strategi yang mendidik, (5) penerapan pendekatan secientifik dan (6) penilaian.

Sasaran implementasi supervisi akademik kepala madrasah adalah semua guru mata pelajaran junior. Sedangkan pelaksana supervisi terdiri kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru yang senior yang

dianggap layak memberikan bimbingan pada guru yang masih junior. Karena kepala madrasah selaku perencana membentuk coordinator yang membawahi tim-tim kecil yang bertugas mensupervisi. Dengan supervisi seorang guru diharapkan dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik kepala madrasah disertai juga dengan penjadwalan pelaksanaan. Penjadwalan dilakukan untuk menentukan siapa yang mendapat supervisi pertama dan waktunya kapan serta urutan berikutnya. Penjadwalan supervisi berguna bagi guru untuk melakukan persiapan-persiapan mengenai persiapan mengajar dan media pembelajaran, sehingga pada waktu pelaksanaannya guru dapat melaksanakan pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa, sehingga termotivasi untuk selalu meningkatkan pembelajaran.

Pada dokumen perencanaan supervisi akademik kepala madrasah, pada pelaksanaannya akan diadakan evaluasi pada guru-guru yang telah disupervisi untuk mengetahui perkembangan kompetensi guru setelah mendapat tambahan bimbingan dari supervisor. Hal tersebut dilakukan agar implementasi supervisi dapat memberikan manfaat pada peningkatan kinerja guru. Manfaat tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik, lembaga pendidikan yang bersangkutan serta masyarakat.

2. Pelaksanaan Supervisi di MA Al Amiriyyah

Petugas pelaksana supervisi terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah dan guru-guru senior yang dianggap layak melakukan bimbingan pada guru-guru junior sebagai sasaran untuk membantu meningkatkan kompetensi. Adapun sasaran supervisi

dimadrasah adalah semua guru-guru junior yang diharapkan mampu dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menila hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode dan teknik) yang tepat. Sedangkan guru yang menjadi sasaran adalah guru-guru junior pada semua mata pelajaran karena kepala madrasah membentuk tim kecil, sedangkan guru senior yang bertugas mensupervisi guru junior pada rumpun mata pelajaran atau guru mata pelajaran sejenis.

Seorang kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknikal. Oleh sebab itu, kepala madrasah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik supervisi ada dua yaitu individu dan kelompok.

1) Supervisi teknik individu

Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah, selaku supervisor disini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dalam teknik supervisi individual, kepala madrasah menggunakan teknik kunjungan kelas (*Classroom Visitation*) dan pertemuan pribadi.

a) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Classroom Visitation merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran secara teliti dikelas. Kunjungan kelas bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru selama proses pembelajaran. Dalam

kunjungan ini supervisor dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan tugas pokoknya melaksanakan pembelajaran.

Sebelum melakukan kunjungan kelas kepala madrasah memanggil guru yang akan dikunjungi ketika mengajar. Kepala madrasah bersama guru membicarakan hal-hal seperti: tujuan kunjungan kelas, mengungkapkan aspek-aspek yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru, memakai pedoman penilaian atau instrumen supervisi dan menentukan waktu kunjungan kelas.

Adapun aspek-aspek yang perlu diketahui oleh kepala madrasah selama dikelas seperti pemahaman guru pada kurikulum K13, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan model-model pembelajaran, pelibatan peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pembelajaran, kesesuaian penggunaan media dan materi pembelajaran, variasi metode dan reaksi mental dari peserta didik dalam proses pembelajaran dan sebagainya. *Classroom Visitation* kepala madrasah atau petugas supervisi dapat dilakukan dengan beberapa tahap, tahap persiapan yang mana seorang supervisor dapat merencanakan waktu, sasaran dan pedoman penilaian atau instrumen penilaian, tahap pengamatan supervisor mengamati proses pembelajaran yang sedang dilakukan supervisee.

Dalam pengamatan supervisor melakukan check list pada kolom instrumen supervisi pada aspek-aspek penilaian supervisi akademik, kemudian supervisor mengakumulasi nilai presentasi guru selama melaksanakan pembelajaran dan menentukan pada guru termasuk klasifikasi tuntas atau tidak tuntas atau mencapai standar atau tidak. Bagi guru yang mencapai standar diberi penghargaan dan bagi guru yang tidak mencapai standar dilakukan tindak lanjut dan menentukan waktu pelaksanaannya sehingga guru dapat mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.

b) Pertemuan pribadi

Pada saat pertemuan pribadi ini, kepala madrasah akan berdialog dengan guru yang disupervisi dengan membicarakan kekurangan guru saat mengajar untuk mencari solusi permasalahan yang dihadapi guru. Pertemuan individu dilakukan sebelum atau sesudah kunjungan kelas. Pertemuan individu juga dilakukan antara supervisor dengan guru yang disupervisi yang bertujuan untuk: mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan guru.

Pertemuan pribadi yang dilakukan kepala madrasah dengan guru yang belum mencapai standar. Biasanya guru tersebut dipanggil untuk dibina secara khusus. Pembinaan pada guru yang mengalami masalah atau kesulitan dalam proses pembelajaran, dilakukan tindak lanjut oleh kepala madrasah sampai mendapat solusi dari kendala yang dialami ketika mengajar.

Pertemuan individu juga di lakukan MA Al Amiriyyah antara kepala madrasah dengan koordinator mata pelajaran yang membawahi elompok-kelompok atau tim-tim kecil yang lain. Karena dalam satu tim, terbentuk tim mata pelajaran sejenis atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dalam satu sekolah. Jadi pertemuan pribadi bisa dilakukan dengan koordinator tim atau dengan supervisor tim musyawarah mata pelajaran sejenis.

2) Supervisi teknik kelompok

Teknik supervisi yang bersifat kelompok merupakan teknik supervisi yang dilaksanakan supervisor dalam membina secara bersama-sama dalam jumlah satu kelompok. Teknik yang bersifat kelompok antara lain: rapat guru (*meeting*), kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP), workshop, penataran-penataran (*inservice-training*), demonstrasi, pertemuan ilmiah, diskusi kelompok, seminar, dan pertemuan ilmiah.

a) Rapat guru (*meeting*)

Rapat guru yang biasanya diadakan di madrasah pada tahun ajaran baru. Rapat berkala yang biasanya diadakan tiap bulan, rapat tiap tahun awal ajaran baru, awal semester. Materi rapat biasanya menerima siswa baru, darmawisata, rapat bersama komite madrasah dan sejenisnya yang menyangkut kegiatan rutin madrasah. Rapat berkala mempunyai tujuan untuk menyatukan pendapat tentang masalah-masalah mencapai makna dan menyatukan pandangan dalam mencapai tujuan pendidikan, memberikan motivasi pada guru

untuk menerima dan melaksanakan tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jembatan mereka secara maksimal.

Hal-hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat di madrasah dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, penerbitan administrasi guru, peningkatan mutu pembelajaran, tata laksana madrasah, termasuk BP3 dan pengelolaan keuangan madrasah dan sebagainya.

b) Studi kelompok guru mata pelajaran sejenis (MGMP)

Studi kelompok antar guru merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh guru-guru mata pelajaran sejenis, yang juga dikenal dengan “Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)”. Kegiatan ini dikontrol oleh kepala madrasah selaku supervisor intra dan supervisor ekstra (pengawas madrasah/sekolah), agar tetap konsisten pada tujuan peningkatan mutu pembelajaran di kelas.

Studi kelompok antar guru mata pelajaran sejenis di madrasah/sekolah, diadakan setiap satu bulan sekali. Setiap guru ditingkat menengah atas hadir dalam kelompok rumpun mata pelajaran. Kepala madrasah/sekolah selalu memberi saran pada guru dalam kegiatan ini benar-benar dilaksanakan dengan serius agar membaawa dampak pada peningkatan kompetensi guru.

Studi kelompok ini dibentuk oleh kepala madrasah/sekolah dengan seorang coordinator yang membawahi beberapa tim kecil. Tiap tim kecil ditunjuk seorang guru yang lebih senior sebagai ketua dan sekaligus sebagai supervisor (pembimbing). Karena kepala

madrasah/sekolah di samping mempunyai tugas kepala madrasah/sekolah dan sebagai guru, memiliki kewajiban untuk membina guru-guru. Topik yang dibahas dalam kegiatan ini telah dirumuskan dan disepakati terlebih dahulu. Tujuan pelaksanaan teknik supervisi ini meliputi: meningkatkan kualitas penguasaan materi dan kualitas dalam memberi layanan belajar, memberi kemudahan bagi guru-guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah pada materi pembelajaran, bertukar pikiran dan berbicara dengan sesama guru satu bidang studi atau bidang-bidang studi serumpun.

Adapun pelaksanaan rumpun mata pelajaran (tim kecil) di madrasah/sekolah sendiri yang dibawah koordinasi itu pelaksanaannya tergantung kebutuhan dari masing-masing anggota tim kadang kala satu minggu, kadang kala dua minggu sekali. Hal ini juga menyesuaikan dengan kondisi sekolah.

c) Workshop

Diantara teknik supervisi kelompok adalah workshop. Workshop merupakan kegiatan yang dilakukan sejumlah guru untuk memecahkan suatu masalah melalui percakapan dan bekerja secara kelompok. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan workshop antara lain: masalah yang dibahas bersifat "*Life centered*" dan muncul dari guru tersebut, selalu menggunakan secara maksimal aktifitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai perubahan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik.

Kegiatan workshop bagi guru-guru madrasah, biasanya dilakukan atau diadakan oleh Badan Diklat. Badan Diklat ini apabila akan menyelenggarakan kegiatan workshop maka mengundang guru-guru yang sesuai dengan bidang studi baik dari sekolah menengah tingkat atas dan madrasah Aliyah. Hampir semua guru madrasah pernah mengikuti kegiatan workshop.

d) Demonstrasi

Dalam pelaksanaan supervisi demonstrasi, kepala madrasah mendemonstrasikan media pembelajaran pada saat rapat di sekolah, tentu pada materi yang dikuasai oleh kepala madrasah. Hal tersebut dilakukan agar guru memahami cara-cara menggunakan media pembelajaran. Karena penggunaan media harus sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memilih media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, agar media yang digunakan dapat membantu pemahaman siswa pada materi yang disampaikan guru.

e) Mengadakan penataran (*in service training*)

Salah satu wadah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dan semua staf madrasah adalah penataran. Penataran biasanya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah untuk menindak lanjuti kegiatan tersebut.

f) Diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Didalam setiap diskusi, supervisor atau kepala madrasah memberikan pengarahan,

bimbingan, nasihat-nasihat dan saran-saran yang diperlukan. Diskusi kelompok di madrasah dilakukan oleh rumpun mata pelajaran.

Dalam diskusi kelompok para guru saling mengetahui, memahami dan mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah ataupun ketua tim sebagai pemimpin diskusi ini sehingga tiap anggota berpartisipasi selama diskusi berlangsung maka supervisor atau ketua tim harus mampu dalam menentukan tema, membuat suasana tenang, dipahami dan berhubungan dengan pemecahan pembelajaran serta mengakui peranan tiap anggota.

g) Seminar

Kepala madrasah selalu menganjurkan guru untuk selalu mengikuti kegiatan yang dapat menambah wawasan seperti seminar dan kegiatan lain yang bersifat keilmuan untuk menambah pemahaman serta keterampilan utamanya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Karena dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat pesat, maka guru-guru dituntut untuk dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

h) Pertemuan ilmiah

Dalam pertemuan ini diadakan diskusi secara ilmiah. Sikap dan perilaku ilmiah adalah mengedepankan demokrasi, mengakui

kelebihan orang lain, mengakui kesalahan sendiri, berpikir dinamis, disiplin dan pembicaraan didasarkan pada fakta dan data.

Kepala madrasah selaku penanggung jawab terhadap perkembangan dan peningkatan serta memberi kesempatan guru agar profesinya berkembang, sehingga kepala madrasah selalu memberi informasi pada guru-guru jika ada penyelenggaraan pertemuan ilmiah, agar guru berusaha menambah wawasan keilmuan dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti pertemuan ilmiah, seminar dan sebagainya.

3. Evaluasi Supervisi di MA Al Amiriyyah

Evaluasi supervisi merupakan kegiatan untuk menilai dan mengukur. Pengukuran atau measurement merupakan suatu proses atau kegiatan yang bersifat kuantitatif, untuk menentukan kualitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian.

Supervisor madrasah/sekolah berupaya mengetahui performansi guru mengenai kemampuan mengajarnya, keterampilan mengajarnya, sikap dan disiplin kerjanya. Usaha untuk mengetahui terhadap kemampuan mengajar dengan menggunakan instrumen penilaian, usaha untuk mengetahui keterampilan mengajar juga menggunakan instrumen observasi keterampilan mengajar (keterampilan menjelaskan, bertanya, variasi dan sebagainya).

Kepala madrasah/sekolah dan tim kecil dalam melaksanakan kegiatan evaluasi bagi guru yang telah mendapatkan supervisi menggunakan

pedoman penilaian. Dalam pedoman evaluasi atau instrumen penilaian sudah ada kriteria penilaian misalnya: dalam perencanaan proses pembelajaran apakah guru Menyusun silabus, komponen-komponen dalam RPP dalam kegiatan pembelajaran meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, penilaian. Pelaksanaan pembelajaran dan sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi supervisi akademik oleh kepala madrasah/sekolah terhadap guru yang telah mendapat supervisi, diadakan kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan, guru yang akan disupervisi, bidang studi pelajaran, aspek yang menjadi penilaian bagi guru.

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah selama pelajaran berlangsung, missal Ketika jam pelajaran selama 60 menit, maka kepala madrasah/sekolah dalam melakukan evaluasi duduk di belakang selama 60 menit. Dengan demikian supervisor dapat mengamati pada guru yang sedang melaksanakan tugas pembelajaran dengan melakukan checklish pada kolom instrumen supervisi yang berisi aspek-aspek yang disupervisi antara lain: persiapan guru mengajar seperti: perumusan kompetensi dasar dan indikator, kegiatan inti seperti penggunaan beberapa metode dan model pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajan, penerapan stratego yang mendidik, penerapan pendekatan scientific dan penilaian pada peserta didik. Kepala madraasah/sekolah melakukan penskoran mencapai standar atau tidak. Setelah selesai persenrasi nilainya disampaikan kepada guru yang bersangkutan, sehingga guru tahu nilai persentasinya dan saran-saran yang perlu perbaikan dan peningkatan. Bagi guru yang mencapai standar diberi penghargaan dan bagi guru yang tidak mencapai standar saran-saran ditinjau lanjuti serta

menentukan waktu pelaksanaannya sehingga guru tersebut mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.

Pada pelaksanaan tinjau lanjut yang dilakukan kepala madrasah/sekolah pada guru yang belum mencapai standar, kepala madrasah/sekolah mengamati performan guru yang sedang melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian dengan menceklis pada kolom instrumen supervisi dan melakukan penskoran. Pada tahap tindak lanjut ternyata guru memiliki nilai persentasi yang sangat memuaskan dan klasifikasi mencapai standar dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didik.

Penilaian supervisi akademik kepala madrasah/sekolah, selain dilakukan oleh kepala madrasah/sekolah, juga dilakukan ketua tim kecil sebagai pelaksana supervisi pada guru mata pelajaran sejenis atau tim guru pada bidang studi yang sama. Penilaian seperti ini tentunya lebih objektif kerana yang menilai adalah guru yang lebih senior mengajar pelajaran bidang studi sejenis.

Beberapa instrumen supervisi yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian pada guru yang disupervisi, instrumen tersebut mencakup persiapan pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Adapun instrumen yang digunakan meliputi: persiapan untuk mengajar antara lain: (1) silabus (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (3) program tahunan (4) program semesteran (5) pelaksanaan proses pembelajaran (6) penilaian hasil (7) pengawasan proses pembelajaran. Instrumen supervisi kegiatan belajar mengajar, seperti: (1) lembar pengamatan (2) suplemen

observasi (keterampilan mengajar, karakteristik mata pelajaran, pendekatan klinis, dan sebagainya).

Kepala madrasah/sekolah dapat melakukan penilaian pada perangkat persiapan pembelajaran antara lain: pemahaman guru pada silabus, penyusunan rencana pembelajaran, perumusan indikator dan penilaian. Sedangkan pada penilaian pada pelaksanaan persiapan mengajar, keterampilan mengajar, penggunaan macam metode dan model-model pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran serta penilaian pada peserta didik.

B. Peningkatan Kinerja Guru Pasca Supervisi akademik Kepala Madrasah di MA Al Amiriyyah

Satu hal yang sangat penting diperhatikan dalam suatu lembaga pendidikan adalah kinerja guru. Seperti yang kita tahu bahwa kinerja itu bukan merupakan karakteristik individu, melainkan sebuah bakat atau kemampuan itu sendiri. Dan karena memang kinerja guru sangat berperan penting dalam menentukan suatu kesuksesan dan terlaksananya pendidikan di madrasah tersebut. Kinerja guru merupakan gambaran dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan.

Sudah menjadi tugas seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Perihal tenaga pengajar dengan kinerjanya adalah menyangkut aktifitas yang ditunjukkan oleh tenaga pengajar dalam tanggung jawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan dan memandu peserta didik

dalam rangka mengiring perkembangan peserta didik kearah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-biologis.

Kinerja guru yang ada di MA Al Amiriyyah sudah sangat baik sebab hampir semua guru telah mengikuti sertifikasi dan rata-rata tamatan S1 dan telah biasa dalam merancang perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta mengevaluasi hasil belajar. Kinerja para guru di MA Al Amiriyyah juga telah mengalami peningkatan kinerja dan selalu dipantau oleh kepala madrasah dalam perkembangannya mulai dari merencanakan perangkat pembelajaran, metode pembelajaran dan kedisiplinan guru dengan melakukan evaluasi tiap bulannya yang dilakukan oleh kepala madrasah. Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah meningkatkan kualitas kinerja gurunya. Baik dalam merencanakan kinerja pembelajaran, meningkatkan metode pembelajaran serta menggunakan alat media pembelajaran.

Para guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah telah memiliki kualitas yang sangat baik dan telah menunjukkan peningkatan kinerja sebab di madrasah tersebut guru telah professional dalam menjalankan proses pembelajaran dan bisa menjalankan alat media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam yang salah satunya menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Hal tersebut tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang selalu memberi inovasi dan memantau kinerja guru di madrasah tersebut.

Kinerja guru sertifikasi yang ada di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sudah dapat dikatakan baik dan professional, sebab hampir semua guru yang telah bersertifikasi telah menguasai materi pembelajaran, bisa menggunakan teknologi dalam pembelajaran serta disiplin dalam profesi sebagai tenaga

pendidik yang profesional di madrasah ini. Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah juga ada tim penilai kinerja guru (PKG) yaitu kepala madrasah sebagai pembina untuk menilai kinerja guru melalui bawahannya (wakil) dan wakil kepala madrasah mengutus guru-guru senior yang mempunyai kemampuan akademik tinggi dan berpengalaman yang akan menilai kinerja guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kepala madrasah menilai kinerja guru melalui para guru-guru yang berkompeten dibidangnya masing-masing, agar penilaian bisa terlaksana dengan baik dan benar. Kepala madrasah selalu berupaya meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, banyak hal yang kepala madrasah lakukan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru salah satunya memenuhi keluhan-keluhan dari guru-guru, mengadakan rapat bulanan, dan yang lainnya. Berbagai upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat bulanan.
2. Memenuhi kebutuhan para guru.
3. Mengevaluasi kinerja guru.
4. Memberikan penghargaan.
5. Memberikan nasehat serta motivasi.

5. Simpulan

1. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MA Al Amiriyyah

Bertitik tolak pada hasil pembahasan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka implementasi supervisi akademik di MA Al Amiriyyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penyusun perencanaan supervisi akademik kepala madrasah berdasarkan peningkatan kompetensi dan kinerja guru yang merupakan analisis hasil supervisi pada tahun sebelumnya. Kepala madrasah/sekolah menetapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terdiri dari kepala madrasah dibantu wakil kepala madrasah dan guru-guru senior yang dianggap kompeten melaksanakan supervisi. Sedangkan standar supervisi adalah guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian yang bermutu. Dan sasaran supervisi akademik adalah semua guru junior yang perlu mendapat bantuan untuk peningkatan supervisi.

Adapun komponen-komponen yang disupervisi akademik kepala madrasah adalah pemahaman guru terhadap Kurikulum K13 dengan titik berat pada: Review kurikulum berupa telaah terhadap pengembangan silabus, perumusan kompetensi dasar dan indikator, penyusunan RPP, penggunaan metode-metode dan model-model pembelajaran yang lebih variatif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, mengembangkan interaksi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan mengacu kepada tuntutan penguasaan kompetensi, penggunaan instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi. Pada penyusunan perencanaan supervisi kepala madrasah juga menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah menjadwal pelaksanaan supervisi dalam dua semester dan akan diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kompetensi dan kinerja guru.

- b. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan pada kepala madrasah dengan teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu merupakan proses bimbingan yang dilakukan supervisor terhadap seorang guru. Teknik individu dapat dilakukan dengan kunjungan kelas untuk mengetahui keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Sebelum ataupun sesudah kunjungan kelas supervisor dapat melakukan dialog dengan guru untuk membicarakan hal-hal yang perlu perbaikan dan peningkatan. Adapun teknik kelompok merupakan tindak lanjut supervisor dalam melaksanakan bimbingan, pelatihan pada guru dengan pengadaan rapat sekolah dan pelatihan diluar sekolah seperti workshop, seminar, pertemuan guru rumpun mata pelajaran dan sebagainya.
- c. Evaluasi pada guru-guru yang telah disupervisi dilakukan oleh kepala madrasah atau supervisor lembaga pendidikan tersebut pada proses pembelajaran. Supervisor menyaksikan guru melakukan pembelajaran dikelas dan melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian. Supervisor menilai presentasi guru pada pek-aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pada akhir penilain supervisor melakukan pensekoran nilai presentasi guru dan menentuka pada guru tersebut mencapai standar atau tidak. Bagi yang belum mancapai standar dilakukan tindak lanjut dan dibina secara bertahap sehingga guru dapat mencapai standar yang telah ditetapkan bersama.

2. Peningkatan Kinerja Guru Pasca Supervisi akademik Kepala Madrasah di MA Al Amiriyyah

Berdasarkan pada apa yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah sudah mengalami peningkatan, setelah mengikuti sertifikasi hampir semua guru disini kinerjanya sudah baik, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, dan menggunakan alat media pembantu pembelajaran, kinerja guru disini selalu dipantau oleh kepala madrasah dalam rapat rutin yang diadakan sebulan sekali dan dievaluasi tiga bulan sekali atas kinerja para guru serta penilaian kinerja guru dilakukan setahun sekali untuk menentukan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah guru-guru dinilai kinerjanya oleh kepala madrasah. Penilaian ini dilakukan bukan hanya untuk guru sertifikasi tetapi untuk semua guru yang ada di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah. Penilaian ini mempunyai tim penilai yang dikepalai oleh kepala madrasah dan kepala madrasah menyuruh wakil dan guru-guru senior untuk menilai kinerja guru yang sesuai dibidangnya masing-masing.

Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah salah satunya memotivasi para guru, memenuhi keluhan-keluhan dari guru-guru, mengadakan rapat bulanan, mengadakan rapat evaluasi, dan ada juga rapat tahunan tentang penilaian kinerja guru serta memberikan penghargaan bagi guru yang memiliki kinerja bagus didalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Dadang Suhertian. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.

Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)